



Strategi pemberdayaan anak melalui komunitas literasi teras ngabaca di Kota Cirebon

Salsabila Firdaus¹, Elly Malihah¹, Pandu Hyangsewu¹

¹Departemen Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

Informasi Artikel

Article history:

Dikirimkan 18/07/2024

Direvisi 09/08/2024

Diterima 30/09/2024

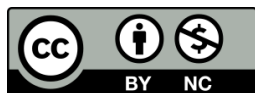
Kata kunci:

Komunitas
Strategi Pembelajaran
Pendidikan
Literasi

Keywords:

Community
Learning Strategy
Education
Literacy

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti yang melihat kepedulian komunitas teras ngabaca tentang pendidikan anak-anak disekitar Kelurahan Kalijaga. Kepedulian komunitas teras ngabaca di bidang pendidikan terjadi karena melihat anak-anak belum pandai membaca. Dengan demikian Teras Ngabaca berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan cara menyediakan tempat pendidikan nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana komunitas Teras Ngabaca dalam meningkatkan literasi anak dan memberdayakan masyarakat di Kelurahan Kalijaga, Kota Cirebon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunitas Teras Ngabaca dalam meningkatkan literasi anak diawali dengan pengenalan abjad, dilanjutkan dengan buku bacalah jilid 1-3, kemudian dilanjutkan dengan buku cerita atau dongeng. Teras ngabaca juga menerapkan strategi pembelajaran dengan mengajarkan anak secara satu persatu.

Abstract

This study was motivated by the researcher's interest in the Teras Ngabaca community's concern for the education of children in the Kalijaga neighborhood. The Teras Ngabaca community's concern for education stems from the observation that many children are not yet proficient readers. Thus, Teras Ngabaca serves as a facilitator for the community, helping to improve their quality of life by providing a space for non-formal education. This study aims to identify how the Teras Ngabaca community works to improve children's literacy and empower the community in Kalijaga Village, Cirebon City. The research method used in this study is qualitative, employing a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and a literature review. The results show that the Teras Ngabaca community's strategy for improving children's literacy begins with an introduction to the alphabet, followed by the "Buku Bacalah" series (volumes 1-3), and then proceeds to storybooks or folktales. Teras Ngabaca also employs a one-on-one teaching strategy.

Penulis Korespondensi

Salsabila Firdaus

Departemen Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.299, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154

Email: salsabilafirdaus@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Menurut Kompas.com menyatakan hasil kajian indeks kegemaran membaca yang dilakukan Perpurnas pada tahun 2020, Indonesia masuk kategori minat baca sedang dengan hasil 55,74 (Harususilo, 2021). Sedangkan Perpustakaan.kemendagri.co.id menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi ke 62 dari 70 negara yang berkaitan dengan literasi. Data tersebut diperoleh dari hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019. Untuk meningkatkan minat baca pada anak, tentunya anak harus mempunyai kemampuan membaca. Kemampuan membaca menjadi landasan dasar bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dari bidang ilmu pengetahuan lainnya. Dengan membaca nantinya akan berpengaruh kepada prestasi akademik hingga psikologis anak. Tidak hanya siswa, tetapi masyarakat secara umum juga harus memiliki kemampuan membaca dengan baik sehingga dapat membaca informasi dan meningkatkan wawasan terutama yang diperoleh lewat media cetak (Hadiana et al., 2018). Sebagaimana pernyataan Bahri (dalam Agustiani & Wicaksono, 2021) seseorang yang kurang mampu dalam mengakses informasi dan tingkat pendidikannya rendah menjadi salah satu penyebab permasalahan sosial seperti kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Beberapa kalangan masih mengalami kesulitan dalam mencari dan menggunakan informasi, sehingga hal ini menghalangi perkembangan mereka untuk mencapai tujuan.

Kecamatan Harjamukti menjadi salah satu kecamatan di Kota Cirebon yang tingkat pendidikannya rendah dibandingkan kecamatan lain. Dilihat dari statistik data Dinas Pendidikan Kota Cirebon Tahun 2018, Kecamatan Harjamukti memiliki jumlah angka anak putus sekolah dan siswa mengulang yang paling tinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Cirebon. Data tersebut menjadi acuan bagi pendiri komunitas teras ngabaca untuk mengadakan kegiatan yang dapat membantu pendidikan di Kecamatan Harjamukti terutama di Kelurahan Kalijaga, Kota Cirebon. Komunitas teras ngabaca hadir sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pada anak-anak dan memberikan pengetahuan. Komunitas baca dan literasi saling mempengaruhi karena komunitas baca dapat membantu individu memperkuat keterampilan literasi dan dapat membentuk individu yang cerdas (Ucik, 2023).

Komunitas teras ngabaca menjadi salah satu rumah belajar untuk membantu pendidikan dasar pada anak, selain itu komunitas ini dapat dijadikan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan. Teras Ngabaca merupakan rumah belajar yang dibangun dipinggir kota dengan jumlah anak yang pada awalnya hanya 10 anak, kemudian bertambah hingga saat ini jumlah anak yang belajar di Teras Ngabaca mencapai 60 anak. Komunitas Teras Ngabaca hadir sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pada anak-anak dan memberikan pengetahuan. Teras Ngabaca sudah berdiri sejak lima tahun lalu pada tahun 2018 yang digagas oleh seorang pelajar berinisial MR sekaligus menjabat sebagai ketua dari komunitas Teras Ngabaca. Berawal dari kepedulian terhadap anak-anak kecil di lingkungan sekitar yang sudah cukup umur untuk menempuh pendidikan namun belum bisa membaca. Oleh karena itu Teras Ngabaca merangkul anak pra TK, TK, hingga SD yang berada di kawasan Harjamukti untuk bersama-sama belajar dengan tutor sebaya. Dengan menggunakan media pembelajaran alat interaktif untuk memajukan pendidikan dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan jawaban untuk mengatasi masalah kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan dalam masyarakat, yang menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya

manusia (SDM) (Hastriani & Elihami, 2021). Tidak hanya dari segi ekonomi yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan, masyarakat di kelurahan kalijaga belum melek sepenuhnya akan pentingnya pendidikan. Teras Ngabaca hadir untuk memberikan edukasi tidak hanya kepada anak-anak tetapi juga kepada masyarakat bahwa pendidikan merupakan hal penting terutama bagi anak. Teras Ngabaca berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan cara menyediakan tempat pendidikan nonformal. Kepedulian komunitas teras ngabaca dalam bidang pendidikan dan sosial menjadi landasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang komunitas ini.

Komunitas yang dari awal memiliki kekhawatiran dan kepedulian tentang pentingnya pendidikan dengan visi misinya yang merangkul anak-anak untuk belajar juga menjadi landasan peneliti memilih komunitas teras ngabaca dari komunitas lainnya. Beberapa program yang dijalankan komunitas teras ngabaca diluar pendidikan juga menarik perhatian yaitu program menonton bioskop bersama, campaign tumpukan bata dan liburan bersama. Program-program tersebut dapat dijadikan sebuah contoh untuk meningkatkan kepedulian sosial pada masyarakat. Dalam kehidupan manusia, membaca menjadi sebuah kebutuhan agar dapat mengerti dan memahami sebuah ilmu pengetahuan (Hardiawan & Mahardhani, 2021). Anak sebagai cikal bakal generasi penerus bangsa tentunya harus mempunyai keterampilan membaca untuk meningkatkan kualitas hidup, kreatifitas dan daya saing (Khoiruddin et al., 2016).

Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan pada bidang pendidikan melalui gambaran program yang digagas oleh komunitas teras ngabaca untuk membantu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Penelitian tentang komunitas baca atau komunitas literasi hanya berfokus pada gerakan literasi ataupun hambatan dalam menjalankan komunitas baca. Diharapkan pada penelitian ini dapat mengungkap berbagai inovasi program yang dijalankan dari sebuah komunitas baca, tidak hanya bidang pendidikan tetapi juga program non-akademik lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus digunakan untuk memahami praktik sehari-hari di mana orang-orang yang terlibat tidak dapat dikaji secara mendalam dalam waktu atau konteks yang terbatas (Prihatsanti et al., 2018). Permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang memberdayakan masyarakat melalui komunitas teras ngabaca di Kelurahan Kalijaga, Kota Cirebon. Studi kasus dipilih karena keyakinan peneliti bahwa kasus tersebut dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan ilmiah. Studi kasus juga dapat digunakan untuk memenuhi minat pribadi peneliti terhadap suatu persoalan tertentu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam bagaimana peran komunitas teras ngabaca dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Kalijaga, Kota Cirebon.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat. Partisipan dalam penelitian ini adalah komunitas teras ngabaca karena pengurus komunitas teras ngabaca memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan atau program yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dari narasumber dan dapat menjawab pertanyaan atas

permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan ketika kunjungan lapangan selama studi kasus dan peneliti melakukan pendekatan langsung di lapangan untuk mendapatkan pemahaman, informasi dan gambaran tentang permasalahan yang diteliti. Dokumen dapat berupa berbagai jenis, seperti surat, memorandum, agenda, dokumen administrasi, artikel surat kabar, atau dokumen lainnya yang terkait dengan penyelidikan. Kemudian dalam penelitian ini, sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian digunakan oleh peneliti untuk membantu menemukan informasi dan data yang sesuai dan akurat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Data yang diambil melalui hasil wawancara akan dicek kembali dengan metode dokumentasi, studi literatur dan observasi. Dengan menggunakan triangulasi metode dapat memperoleh informasi dari sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda, sehingga diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teras Ngabaca merupakan komunitas yang berfokus pada bidang pendidikan terutama untuk mengajarkan anak-anak membaca. Tentunya untuk mengajarkan membaca, diperlukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Apabila strategi pembelajaran Teras Ngabaca dikaitkan dengan teori belajar sosial behavioristik, menghasilkan perubahan perilaku pada anak berupa peningkatan kemampuan literasi. Menurut teori behavioristik, perilaku manusia bersifat pasif dan ditentukan oleh stimulus yang diterima. Perubahan perilaku yang positif pada diri siswa menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Jika seseorang dapat menunjukkan perubahan perilaku, maka dikatakan bahwa ia telah belajar sesuatu ini tidak mengaitkan pembentukan perilaku dengan kesadaran atau konstruksi mental, melainkan berpusat pada hubungan antara rangsangan yang dapat diamati dan reaksi (Huda & Fawaid, 2023).

Teori behavioristik menuntut guru untuk dapat menganalisis kemampuan awal dan karakteristik anak kemudian dapat merencanakan strategi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak (Abidin, 2022). Penerapan teori behavioristik pada Teras Ngabaca terlihat dari beberapa cara, pertama fokus untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Karena anak-anak disekitar Teras Ngabaca belum pandai membaca maka fokus dari program ini adalah membaca dan belajar mengaji agar pengetahuan akademik dan agama seimbang. Yang kedua mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal anak. Anak yang belajar di Teras Ngabaca terdiri dari latar belakang yang berbeda, terdapat juga anak berkebutuhan khusus yang ikut belajar. Dengan mengidentifikasi di awal maka diketahui terdapat dua jenis anak yang tergabung yaitu sebagian anak yang sudah mengenal membaca namun belum lancar membaca dan juga anak yang sama sekali belum mengenal apa itu membaca. Ketiga adalah penyesuaian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran Teras Ngabaca yaitu mengajarkan anak secara bergantian satu persatu. Hal tersebut dirasa tepat karena pembelajaran akan terasa efektif apabila guru fokus mengajarkan satu anak daripada mengajarkan anak secara serentak yang dapat menimbulkan anak-anak kurang fokus dan sibuk sendiri. Apabila terdapat anak yang sama sekali belum mengenal huruf dan paham membaca, maka strategi yang pertama diajarkan

adalah dengan mengajarkan pengenalan huruf dan cara membacanya. Setelah mengenal huruf dan abjad baru dilanjutkan untuk membaca buku bacalah hingga dongeng. Keempat atau yang terakhir adalah mengidentifikasi indikator keberhasilan belajar. Anak mente yang belajar di Teras Ngabaca dikatakan berhasil dalam belajar membaca adalah ketika anak tersebut sudah dapat bercerita dengan buku dongeng dan mengetahui artinya. Tidak hanya sekedar meningkatkan membaca, namun Teras Ngabaca juga mengembangkan agar anak-anak dapat meningkatkan literasi yang mencakup keterampilan membaca dan menulis dan berbicara. Pembelajaran dengan buku cerita tentunya diajarkan untuk mengetahui makna dan arti dibalik cerita tersebut.

Untuk membantu siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, pendidik memainkan peran penting dalam mengembangkan konsep pembelajaran yang efektif. Teori ini berfokus pada pembentukan perilaku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dan respons yang dapat diamati, tanpa menghubungkannya dengan kesadaran atau konstruksi mental. Siswa akan bereaksi dan merespon terhadap stimulus yang diberikan kepadanya. Hubungan antara stimulus dan reaksi akan menciptakan kebiasaan belajar (Huda & Fawaid, 2023). Stimulus ialah rangsangan atau dorongan yang digunakan oleh guru untuk membentuk tingkah laku, sedangkan respon ialah tanggapan atau kemampuan (pikiran, perasaan, ataupun tindakan) yang ditunjukkan oleh anak setelah adanya stimulus yang diberikan oleh guru (Abidin, 2022). Teras Ngabaca memiliki program utama seperti namanya yaitu ngabaca yang artinya ngaji dan baca. Dalam mengajarkan pemahaman agama pun anak-anak diberikan rangsangan sebelum mengakhiri pembelajaran di Teras Ngabaca dengan membaca doa sehari-hari hingga surat pendek. Dengan memberikan pembiasaan tersebut maka dapat terlihat perubahan pada anak yaitu sudah hafal dengan doa yang diajarkan. Anak dapat mengimplementasikan doa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dari bidang akademik terdapat perubahan kemampuan berliterasi yang dibuktikan dengan perolehan juara membaca puisi dan pildacil tingkat sekolah dasar.

Pemberian stimulus dapat berupa benda, non benda, dan isyarat, pengajar Teras Ngabaca memberikan stimulus kepada anak mente biasanya berupa non benda atau verbal dan isyarat. Dengan kata “tuh kamu udah mulai pinter bacanya harus rajin biar makin lancar”, “udah bagus loh bacanya sekarang”. Kemudian berupa isyarat memberikan acungan jempol, tepuk tangan, atau mengusap kepala. Stimulus juga dapat diberikan dengan memberi contoh perilaku yang baik secara nilai dan norma. Pemberian stimulus tersebut dilakukan tentunya dengan harapan agar berdampak pada respon anak. Keuntungan dari guru yang menggunakan teori belajar behavioristik untuk mendapatkan respon positif dari siswa dengan memancing keingintahuan mereka tentang pembelajaran dan menggunakannya sebagai stimulus pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Suswandari, 2021).

Apabila melihat teori behavioristik menurut Skinner, perubahan perilaku dikendalikan oleh operant conditioning atau penguatan positif dan negatif. Skinner percaya bahwa perilaku manusia dapat diubah melalui manipulasi lingkungan eksternal, terutama melalui pemberian penguatan positif atau negatif. Skinner juga menekankan pentingnya pengulangan dan latihan dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku yang diinginkan. Teras ngabaca sudah menerapkan teori behavioristik menurut Skinner, karena pada saat pembelajaran sudah menerapkan proses pengulangan dan pelatihan. Ketika pertemuan pertama belum lancar membaca maka akan ditandai dengan BL (Belum Lncar) kemudian di hari berikutnya dilakukan pengulangan bacaan

hingga anak lancar membaca materi tersebut dan diberikan tanda L (Lancar). Dalam program harian yaitu calistung, penguatan positif belum diberikan dalam bentuk hadiah. Penguatan positif berupa hadiah diberikan ketika ada kegiatan lomba atau kegiatan yang bekerja sama dengan pihak lain. Sedangkan penguatan negatif diberikan berupa adanya tugas tambahan yaitu menulis materi yang dipelajari. Penguatan negatif berupa tugas tambahan menulis juga sebagai upaya untuk meningkatkan literasi anak yang mencakup membaca menulis dan berbicara.

Teori behavioristik dianggap baik digunakan pada siswa yang masih anak-anak atau tingkat SD dan sebagian SMP. Teori ini menekankan perilaku yang dapat diamati dan respons terhadap stimulus, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa muda (Mytra et al., 2022). Sebagai upaya untuk menciptakan tindakan yang sesuai dengan tujuan maka dalam kegiatan belajar diterapkan teori belajar behavioristik (Dhori, 2021). Dengan teori behavioristik dapat melihat manfaat bagi anak mente bergabung Teras Ngabaca. Anak mente dapat langsung memahami apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu bertujuan untuk meningkatkan membaca dan mengaji. Kemudian membantu anak mente mengembangkan kebiasaan belajar yang diinginkan dan mengurangi perilaku negatif dengan pembelajaran agama. Faktor penguatan dalam teori behavioristik juga penting, penguatan dari pengajar Teras Ngabaca yang selalu memotivasi dan mengajarkan anak secara rutin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian lingkungan sekitar juga mendukung ketika anak-anak yang belajar di Teras Ngabaca bersama-sama mengikuti kegiatan pembelajaran tentunya akan saling mempengaruhi dan memotivasi anak lain dalam belajar. Orang tua juga menjadi faktor penguatan terpenting dalam mendorong anak belajar terutama di rumah dan di sekolah.

Perubahan tingkah laku dapat mempengaruhi peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tingkah laku dapat memengaruhi kemampuan kognitif pembelajar, seperti pemahaman, penalaran, dan proses berpikir. Perubahan tingkah laku juga dapat memengaruhi sikap, nilai, dan emosi pembelajar. Misalnya, jika seorang siswa semula malu-malu saat berbicara di depan umum, namun setelah latihan dan pengalaman belajar yang positif, ia menjadi lebih percaya diri dan berani dalam menyampaikan pendapatnya. Perubahan tingkah laku juga berdampak pada keterampilan fisik dan motorik pembelajar. Misalnya, jika seorang siswa awalnya tidak terampil dalam olahraga tertentu, namun setelah latihan yang konsisten, ia mampu menguasai keterampilan tersebut dengan baik (Simanjuntak, 2019).

Dengan demikian, belajar dalam konteks teori belajar behavioristik adalah proses di mana individu merespons stimulus dari lingkungan melalui perubahan perilaku yang dapat diamati secara eksternal, dengan lingkungan eksternal memainkan peran kunci dalam membentuk respons individu terhadap stimulus-stimulus tersebut. Dengan memahami peran lingkungan eksternal dalam belajar, guru dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Lingkungan yang sesuai dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman materi, dan memperkuat respons yang diinginkan dalam proses pembelajaran (Jelita et al., 2023).

4. SIMPULAN

Secara umum kesimpulan yang peneliti temukan adalah bahwa teras ngabaca memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi anak-anak di sekitar kelurahan kalijaga. Melalui program seperti calistung dan ngaji, teras ngabaca berhasil mencapai tujuannya yaitu memberantas anak buta huruf. Teras ngabaca berhasil menunjukkan komitmennya sebagai

pendidikan nonformal dalam menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat sekitar kelurahan kalijaga. Teras ngabaca mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh teras ngabaca, Hal tersebut dibuktikan dari pengajar yang berasal dari lingkungan sekitar teras ngabaca. Teori belajar sosial behavioristik juga dapat terlihat dalam strategi yang dijalankan oleh teras ngabaca dalam meningkatkan keterampilan literasi. Dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, karakteristik dan kemampuan awal anak, serta penyesuaian strategi pembelajaran, Teras Ngabaca mampu memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak.

Strategi pembelajaran teras ngabaca menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan terarah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerah. Dengan demikian teras ngabaca menjadi tempat yang efektif dalam memberantas anak buta huruf bagi masyarakat sekitar kelurahan kalijaga. Berdasarkan hasil temuan yang sudah dilakukan, terdapat rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk peneliti selanjutnya. Peneliti merekomendasikan untuk meninjau bagaimana aktivitas keorganisasian komunitas teras ngabaca. Teras Ngabaca sudah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, maka dari itu direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meninjau apakah ada dampak negatif dan hambatan yang dialami dalam aktivitas keorganisasian Teras Ngabaca. Kemudian dapat juga mengkaji bagaimana partisipasi orang tua dalam mengontrol pendidikan anak mente.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penuh tanggung jawab. Kepada seluruh informan, Komunitas Teras Ngabaca, serta seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian dengan judul “Strategi Komunitas Teras Ngabaca Dalam Memberdayakan Anak-Anak Di Kelurahan Kalijaga Kota Cirebon”, terima kasih telah bersedia membantu penulis dalam mengelola data dan informasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An-Nisa*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi (Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri). *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(1), 45–56. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i1.005>
- Dhori, M. (2021). *Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung*. 110–124.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IV*, 212–242.
- Hardiawan, F. E., & Mahardhani, A. J. (2021). *Menumbuhkan karakter gemar membaca melalui komunitas gubuk literasi pada masa pandemi*. 10, 245–252.
- Harususilo, Y. E. (2021). *Kepala Perpustakaan: Indeks Kegemaran Baca Indonesia 2020 Masuk Kategori Sedang*. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/02/02/203054871/kepala-perpusnas-indeks-kegemaran-baca-indonesia-2020-masuk-kategori-sedang>
- Hastriani, J., & Elihami, E. (2021). Memberdayakan Kelompok Masyarakat Yang Miskin,

- Melalui Siklus Sekolah Nonformal, Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 2(1), 167–179. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/1895>
- Huda, M., & Fawaid, A. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Agustus*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4298.
- Khoiruddin, M. A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). menumbuhkan minat baca sejak dini di taman baca masyarakat. *Journal An-Nafs*, 1(2), 291–319.
- Mytra, P., Asrafiani, A., Budi, A., Hardiana, H., & Irmayanti, I. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v3i2.1253>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Simanjuntak, R. (2019). Mengenal teori-teori belajar. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 47–60. iu.ac.id/index.php/tabyin/article/view/4%0A
- Suswandari, M. (2021). *Peran Guru Menstimulus Respon Anak melalui Teori Belajar Behavioristik The Role of the Teacher in Stimulating Children's Responses through Behavioristic Learning Theory*. 1(1), 47–55.
- Ucik, W. (2023). Membangun Komunitas Baca dan Literasi melalui Perpustakaan. *Literasiana: Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan*, 1, 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v9i1.17468>